

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah alat yang penting dalam membantu manager atau pengambil keputusan untuk membantu keputusan yang lebih baik. SPK membantu dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data yang relevan untuk mendukung proses pengambil keputusan, dalam konteks rekrutmen karyawan, SPK dapat digunakan untuk mengevaluasi calon berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditentukan. Salah satunya yang sering digunakan yaitu *Simple Additive Weighting* (SAW).

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah Teknik pengambil keputusan multikriteria yang sederhana namun efektif. Prinsip dasar dari metode ini adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja setiap alternatif pada semua atribut yang ada. Setiap kriteria diberi bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya, dan alternatifnya yang memiliki nilai tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik. Dalam penerapannya, metode SAW memerlukan normalisasi matriks keputusan agar semua nilai kriteria dapat dibandingkan secara setara.

Penggunaan metode SAW dalam sistem pendukung keputusan berbasis web memberikan beberapa keuntungan, Pertama, metode ini dapat menangani data yang kompleks dengan cepat dan akurat. Kedua SAW menyediakan mekanisme yang transparan dan objektif untuk mengevaluasi alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, Menurut penelitian oleh (Sukaryati et al., 2022) yang berjudul Sistem pendukung keputusan rekomendasi penerima banytuan program keluarga harapan.

Menunjukkan bahwa metode SAW membantu dalam membuat keputusan yang lebih objektif dan akurat dalam seleksi penerima bantuan dana. Jurnal ini memberikan panduan tentang normalisasi data dan pembobotan kriteria.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Putera & Putra, 2020) yang berjudul Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode SAW pada Bank Indonesia, membahas penerapan metode SAW dalam sistem pengambil keputusan untuk penentuan calon penerima beasiswa ,yang menunjukkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan akurasi dan objektivitas proses seleksi .

B. Landasan Teori

1. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan sebuah sistem yang didesain untuk mengolah dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi dalam mendukung operasional. Manajemen, dan pengambil keputusan. Sistem ini terdiri dari komponen-komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, manusia, dan data, yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses menyimpan dan mendistribusikan informasi.

Sistem Informasi merupakan suatu kerangka kerja yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan orang-orang yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi yang diperlukan dalam suatu informasi. Tujuan utama dari Sistem Informasi adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi para pengguna. Dengan adanya Sistem Informasi, suatu organisasi dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memproses data secara efektif,

meningkatkan kolaborasi antar bagian, dan merespons cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, Sistem Informasi juga berperan penting dalam mendukung inovasi dan pertumbuhan organisasi melalui pemanfaatan teknologi terkini dalam pemrosesan dan analisis data (Mustika, 2024).

2. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan adalah sistem yang membantu dalam memproses informasi dan memberikan berbagai alternatif solusi terbaik untuk pengambilan keputusan. Pada dasarnya, masalah pengambilan keputusan melibatkan pemilihan di antara berbagai tindakan yang mungkin dilakukan sejak awal. (Karnadi, 2023).

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sebuah sistem informasi yang dirancang untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk mengakses dan menganalisis data, serta membuat model untuk menyelesaikan masalah yang rumit atau tidak terstruktur. Dengan menggunakan SPK, pengambil keputusan dapat memperoleh informasi yang relevan dan alat bantu analisis untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat. SPK sangat berguna dalam situasi di mana tidak ada metode yang jelas untuk mengambil keputusan, karena sistem ini menyediakan berbagai opsi dan skenario untuk dipertimbangkan (Hairani, 2021).

3. Karyawan

Karyawan kini diartikan sebagai perencana dan pelaksana serta selalu berperan aktif dalam segala aktivitas suatu perusahaan. Secara umum pegawai (karyawan, pekerja, staf) adalah orang-orang yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan atau organisasi bisnis dan membantu proses kegiatan usaha semua orang mempunyai potensi untuk bertindak dengan cara yang berbeda. Kemampuan bertindak diperoleh secara alami (diwariskan sejak lahir) atau dipelajari (Afridah et al., 2021).

Prestasi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerjanya dalam situasi atau standar tertentu. Kompetensi adalah karakteristik individu yang berhubungan dengan perilaku yang diharapkan dan menjadi acuan standar kinerja terbaik dalam pekerjaan atau situasi tertentu, yang dapat meningkatkan kinerja. Faktor kinerja terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik pribadi seseorang, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, seperti perilaku rekan kerja, perlengkapan kerja, dan budaya organisasi. (Ilim et al., 2024).

4. Metode (Simple Additive Weighting) SAW

Metode SAW mengenal adanya 2 (dua) atribut yaitu kriteria alternatif (*Benefit*) atau nilai yang paling tinggi dan kriteria (*cost*) nilai yang paling kecil. Perbedaan mendasar dari kedua kriteria ini adalah dalam pemilihan kriteria ketika mengambil keputusan Metode ini membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat di perbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada (Sutriyono et al., 2023). Berikut adalah langkah yang harus dilakukan dalam proses SAW:

- a) Menentukan kriteria dan bobot masing-masing
- b) Mencari normalisasi dari masing-masing alternatif
- c) Mencari nilai preferensi
- d) Menentukan hasil terbesar dari hasil preferensi

Untuk membuat perbandingan yang bermakna antar rangkaian peringkat yang berbeda, pendekatan SAW memerlukan standarisasi matriks keputusan (X) (Ardi et al., 2020).

1. Rumus Metode SAW menentukan Matriks

$$R_{ij} = \frac{X_{ij}}{\text{Max}_i X_{ij}} \text{ if } j = \text{atribut keuntungan (benefit)} \dots \dots \dots (1)$$

$$R_{ij} = \frac{X_{ij}}{\text{Mini } X_{ij}} \text{ if } j = \text{atribut biaya (cost)} \dots \dots \dots (2)$$

(Sumber: Ardi et al., 2020)

Keterangan:

R_{ij} = Penilaian kinerja yang telah dinormalisasi

Max_i = Nilai maksimal dari setiap baris dan kolom

Mini = Nilai minimal dari setiap baris dan kolom

X_{ij} = Kolom dan baris dari matriks

2. Rumus Metode SAW menentukan nilai alternatif

$$V_i = \sum_j^n w_j r_{ij} \dots \dots \dots (3)$$

(Sumber: Ardi et al., 2020)

Keterangan:

V_i = Nilai akhir dari alternatif

W_i = Bobot yang sudah ditemukan

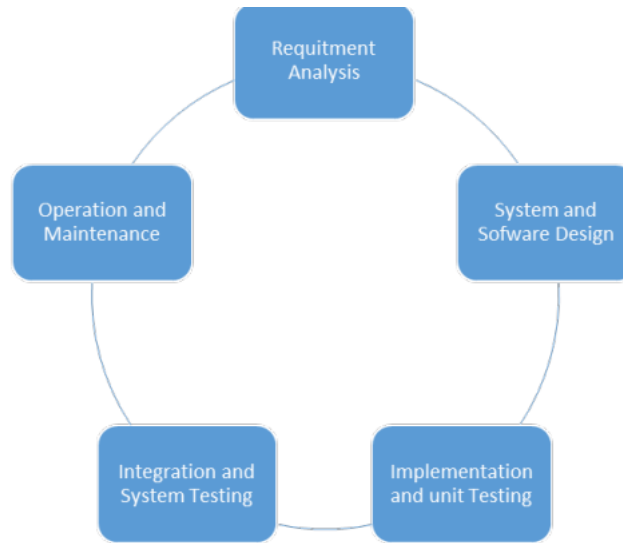
Dalam desain sistem ini, metode Simple Additive Weighting (SAW) digunakan untuk studi kasus seleksi karyawan baru. Metode SAW, yang dikenal juga sebagai penjumlahan dengan bobot nilai, digunakan untuk menentukan alternatif dengan bobot nilai tertinggi berdasarkan penilaian kinerja pada semua atribut. Langkah penting dalam metode SAW adalah normalisasi matriks keputusan, yang diperlukan untuk membandingkan rating dari berbagai alternatif yang ada. (Muhammad Ramdani et al., 2023)

5. Website

Aplikasi merupakan program siap pakai yang dirancang untuk menjalankan perintah dari pengguna aplikasi dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih akurat sesuai tujuan aplikasi. Aplikasi berarti penyelesaian masalah menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang biasanya menghasilkan komputasi yang diinginkan atau diharapkan atau pemrosesan data yang diharapkan. Pengertian umum aplikasi adalah suatu alat terapan yang bekerja secara khusus dan terpadu sesuai fungsinya (Sari et al., 2022).

Jenis penelitian yang menggunakan model website dan internet dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan, membaca dan menelaah beberapa makalah nasional untuk mencapai tujuan penelitian. Pencarian situs web dan penggunaan Internet dalam pembelajaran didasarkan pada penelitian masa lalu dan terkini, terutama dalam situasi tertentu yang telah ditemukan atau belum ditemukan dan perlu diperoleh dengan cara yang efektif untuk membedakan hasil penemuan yang berbeda. Berdampak positif penggunaan website dan model internet dalam pembelajaran (Said Zulfikar, 2021).

6. SDLC



Gambar 2. 1 Alur SDLC

(Sumber: Ichsan Raksa Gumilang, 2022)

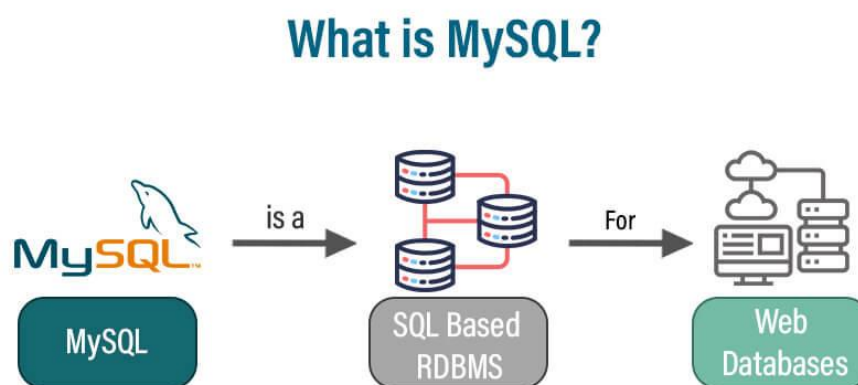
Prosedur pemeliharaan untuk mengelola dan memperbaiki sistem yang ada jika terjadi kesalahan pemeliharaan atau kegagalan teknis lainnya (D. S. Wulandari, 2022). Pada penelitian ini penulis menerapkan metode SDLC untuk membuat aplikasi. Sistem pengembangan merupakan sebuah teknologi dengan elemen-elemen yang saling berhubungan. Bahkan dengan metode ini, ada langkah-langkah untuk memastikan bahwa aplikasi ini dirancang agar relevan dan tepat sasaran. Tahapannya adalah:

- a. Perencanaan merupakan langkah mendasar dalam memahami mengapa suatu aplikasi atau sistem dibuat.
- b. Analisis suatu proses yang dilakukan untuk melakukan analisis sistem terhadap suatu sistem kerja untuk mengidentifikasi sistem kerja.

Setelah proses ini selesai, solusi akan diberikan agar anda dapat meningkatkan atau memperbarui sistem yang sedang berjalan.

- c. Desain ini adalah fase yang terjadi setelah masalah ditemukan dan solusi diusulkan melalui desain sistem, dll. Dan antarmuka pengguna serta desain visual dilakukan sesuai dengan keinginan desainer.
- d. Implementasi proses penerapan apa yang telah dirancang agar desain yang terkandung di dalamnya dapat terlaksana desain.
- e. Testing proses membangun suatu sistem baik berupa aplikasi atau sistem lainnya dengan menggunakan berbagai alat pendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara testing.
- f. *Maintenences* Langkah-langkah untuk mengelola dan memperbaiki sistem yang ada jika terjadi kesalahan pemeliharaan atau kegagalan teknis lainnya (Debora Ina et al., 2024).

7. MYSQL



Gambar 2. 2 MySQL

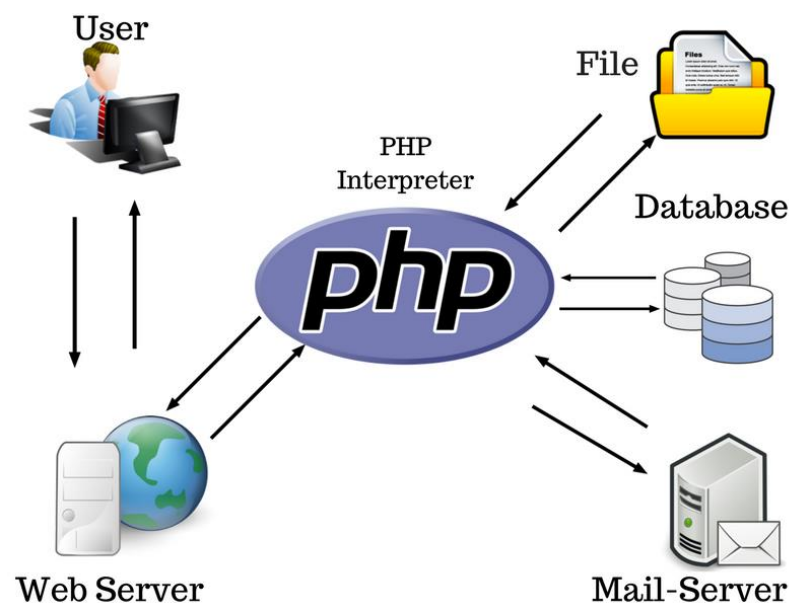
(sumber: <https://cdn.educba.com/academy/wp-content/uploads/2023/03/What-is-MySQL-2.jpg>)

MySQL adalah perangkat lunak yang terdiri dari server MySQL, beberapa program utilitas yang membantu mengelola database MySQL, dan perangkat lunak pendukung lainnya yang diperlukan oleh server MySQL. Bagian utama dari sistem ini adalah server MySQL. Server MySQL bertindak sebagai pengelola sistem database dan menangani semua instruksi database yang kita berikan misalnya, jika kita ingin membuat database baru, kita mengirim pesan ke server MySQL dengan instruksi seperti "buat database baru dengan nama data baru." Server MySQL kemudian akan membuat subdirektori baru dalam direktori datanya, memberi nama subdirektori tersebut sesuai dengan nama yang kita tentukan, dan menempatkan file yang diperlukan dalam subdirektori baru tersebut.

Dengan cara yang sama, jika kita ingin menambahkan data ke dalam database, kita mengirim pesan ke server MySQL dengan data yang ingin ditambahkan serta instruksi tentang di mana data tersebut harus ditempatkan. Sebelum kita bisa mengirimkan instruksi ini, server MySQL harus berjalan dan siap menerima permintaan. Biasanya, server MySQL diatur untuk mulai berjalan saat komputer dinyalakan dan terus berjalan sepanjang waktu, terutama pada situs web. Namun, kita juga bisa mengatur server MySQL untuk mulai secara manual kapan pun kita ingin mengakses database. Saat berjalan, server MySQL akan terus mendengarkan pesan yang dikirimkan kepadanya (Silalahi, 2022).

8. PHP

PHP awalnya singkatan dari Personal Home Page, yang kini dikenal sebagai Hypertext Preprocessor. PHP adalah bahasa pemrograman skrip yang digunakan secara luas dalam pengembangan web dan dieksekusi pada server, bukan di sisi klien seperti mesin virtual Java. PHP memungkinkan pengembang untuk membuat halaman web dinamis yang dapat ditampilkan kepada pengguna. Saat server memproses kode PHP, hasilnya dikirimkan ke browser pengguna sebagai HTML biasa. Karena dieksekusi di server, PHP sering disebut sebagai bahasa pemrograman sisi server. PHP dapat digunakan bersama berbagai sistem manajemen basis data, menjadikannya alat yang fleksibel dan kuat untuk pengembangan web (Maulana et al., 2024)



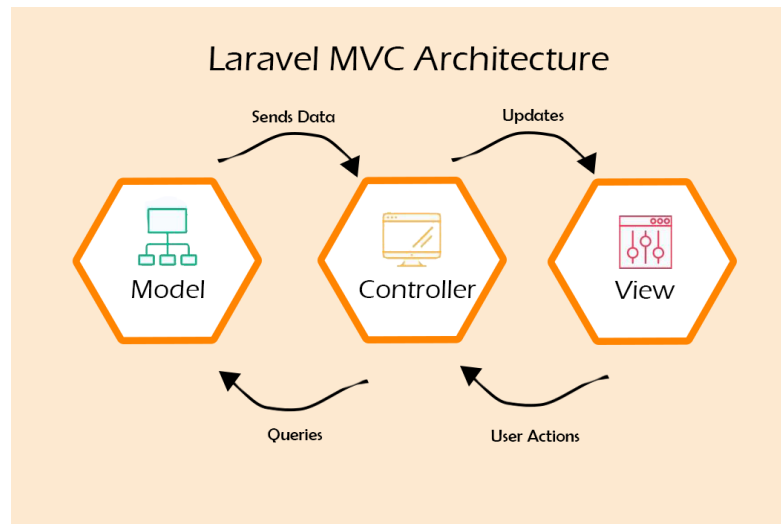
Gambar 2. 3 PHP

(sumber: <https://www.codekul.com/blog/wp-content/uploads/2018/03/PHP-work.png>)

Gambar diatas menjelaskan bagaimana PHP bekerja dalam lingkungan web. Di tengah gambar terdapat logo PHP yang merepresentasikan PHP Interpreter. Pengguna (User) berinteraksi dengan web melalui browser, yang mengirimkan permintaan ke server web (Web Server). Server web kemudian meneruskan permintaan tersebut ke PHP Interpreter untuk diproses. PHP Interpreter dapat berinteraksi dengan berbagai sumber daya, seperti file di sistem file (File), basis data (Database), dan server email (Mail-Server), sesuai kebutuhan aplikasi. Setelah memproses permintaan, PHP mengirimkan hasilnya kembali ke server web, yang kemudian menampilkan informasi yang diperlukan kepada pengguna melalui browser mereka. Dengan cara ini, PHP memungkinkan pengembangan aplikasi web dinamis yang dapat mengakses dan mengelola data dari berbagai sumber.

9. Laravel

Laravel Framework adalah kerangka pemrograman sumber terbuka yang digunakan oleh banyak pengembang di seluruh dunia salah satu keunggulan Laravel dalam beberapa tahun terakhir adalah kemudahan penggunaan dan kelengkapan dokumentasinya. Laravel mengikuti pola arsitektur *Model-View-Controller (MVC)*. MVC memisahkan aplikasi berdasarkan komponen seperti operasi data, pengontrol, dan antarmuka pengguna. Keuntungan pengembangan aplikasi adalah pemeliharaan dan skalabilitas mudah dikelola (Najaf et al., 2023).



Gambar 2. 4 Laravel

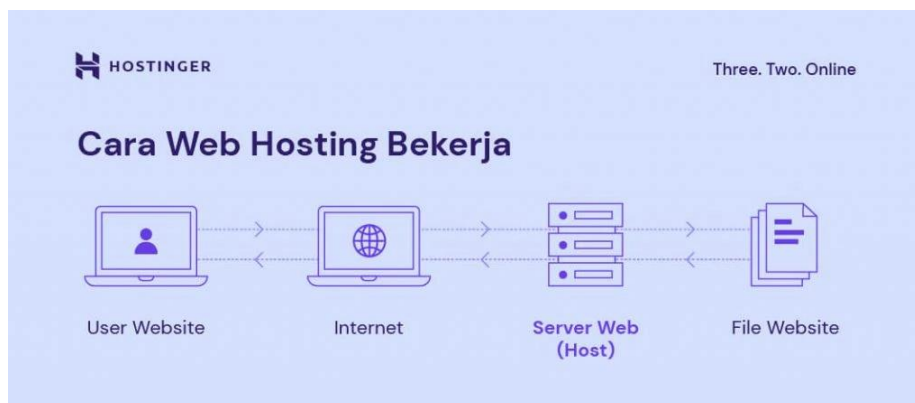
(sumber:https://tse2.mm.bing.net/th?id=OIP.gt_JeQyknLbeRaj01NcYYQHaE8&pid=Api&P=0&h=180)

Pada gambar diatas Laravel menggunakan pola arsitektur MVC, yang berarti aplikasi dibagi menjadi tiga bagian utama: Model, View, dan Controller. Model bertanggung jawab mengelola data dan logika aplikasi, View menampilkan antarmuka pengguna, dan Controller menghubungkan keduanya. Saat pengguna melakukan aksi di aplikasi, permintaan tersebut dikirim ke Controller, yang kemudian memprosesnya dengan Model. Setelah Model mengembalikan data yang dibutuhkan, Controller mengirimkan data ini ke View untuk ditampilkan kepada pengguna. Pola ini membuat pengembangan aplikasi lebih teratur dan mudah dikelola.

Laravel Framework adalah kerangka pemrograman sumber terbuka yang digunakan oleh banyak pengembang di seluruh dunia. Keunggulan Laravel dalam beberapa tahun terakhir adalah kemudahan penggunaan dan kelengkapan dokumentasinya. Laravel mengikuti pola arsitektur *Model-View-*

Controller (MVC). MVC memisahkan aplikasi berdasarkan komponen seperti operasi data, pengontrol, dan antarmuka pengguna. Keuntungan pengembangan aplikasi adalah pemeliharaan dan skalabilitas mudah dikelola (Kadim et al., 2023).

10. Hosting



Gambar 2. 5 Hosting

(sumber: <https://www.hostinger.co.id/tutorial/wp-content/uploads/sites/11/2022/12/cara-kerja-web-hosting-1024x444.webp>)

Pada gambar di atas adalah prose cara web hosting bekerja menjelaskan cara kerja web hosting. Proses dimulai dari pengguna (User Website) yang mengakses internet untuk mencari sebuah situs web. Permintaan ini melewati internet dan mencapai server web (Server Web/Host), yang merupakan tempat file-file website disimpan dan dikelola. Server web kemudian mengakses file-file website yang diperlukan dan mengirimkan informasi tersebut kembali melalui internet ke pengguna. Dengan demikian, pengguna dapat melihat dan berinteraksi dengan situs web yang dihosting di server web. Web hosting memungkinkan situs web untuk diakses secara online dengan menyimpan data dan file situs di server yang selalu terhubung ke internet.

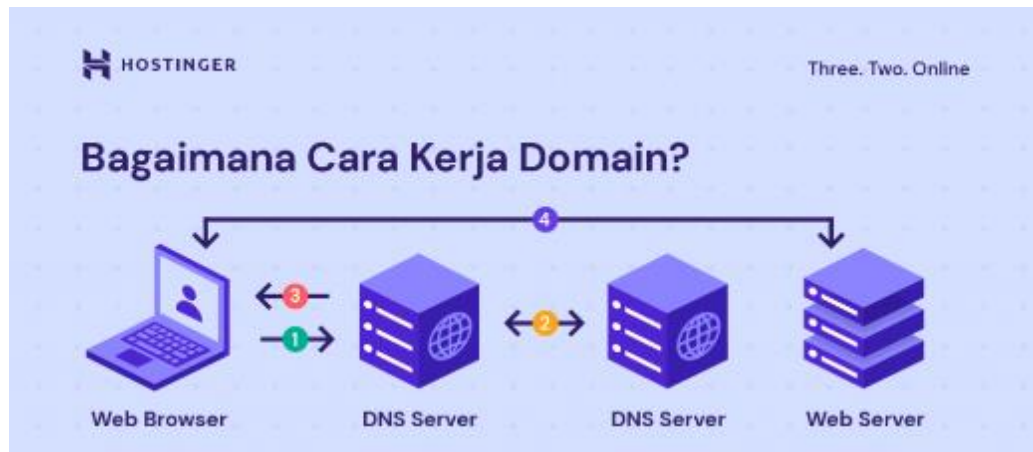
Hosting adalah layanan atau fasilitas di internet yang memungkinkan halaman website yang telah dibuat menjadi *online* dan dapat diakses oleh publik. *Hosting* sendiri adalah sebuah layanan internet yang menyediakan sumber daya *server* untuk disewakan, memungkinkan organisasi atau individu untuk menempatkan informasi di internet dalam bentuk *HTTP*, *FTP*, *EMAIL* atau *DNS*.

Domain adalah sebuah string pengenalan yang digunakan untuk mengidentifikasi *server*, seperti *web server* atau *mail server*, pada jaringan komputer atau internet, sehingga memudahkan akses bagi pengguna. Dengan adanya domain, pengguna tidak perlu lagi mengingat alamat IP dari server yang ingin diakses, karena semuanya telah diatur oleh *Domain Name Server* (*DNS*), yang menghubungkan domain yang ditulis langsung dengan alamat IP *server* (Kurniansyah & Sinurat, 2020).

11. Domain

Domain adalah sebuah identifikasi alamat di dalam jaringan, khususnya untuk alamat website, yang digunakan untuk menggantikan alamat IP dengan kata-kata yang mudah diingat. Keunikan sebuah domain terletak pada ekstensi yang digunakannya. Di Indonesia, ada dua kelompok ekstensi yang digunakan, yaitu Top Level Domain (*TLD*) dan Country Code Top Level Domain (*CCTLD*). Website hosting memungkinkan pengguna untuk selalu membandingkan manfaat dan kenyamanan yang ditawarkan oleh penyedia layanan yang mereka gunakan dengan penawaran dari pesaing di bidang yang sama. Akibatnya, pengguna sering kali memindahkan data dan domain yang telah mereka daftarkan dari penyedia layanan lama ke yang baru. Pembahasan

ini hanya berfokus pada proses transfer domain dari penyedia layanan lama ke penyedia layanan baru(Sudarsono et al., 2023)

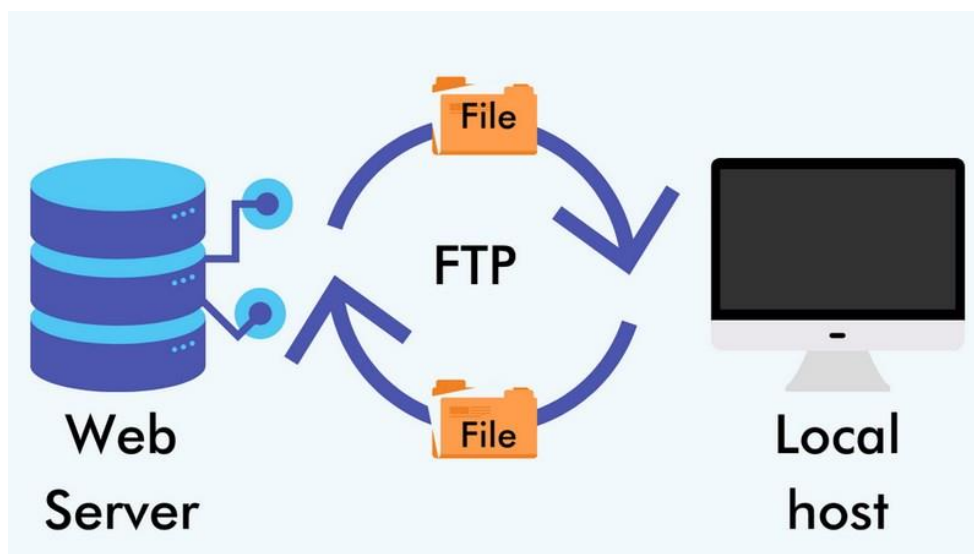


Gambar 2. 6 Domain

(sumber:<https://www.hostinger.co.id/tutorial/wpcontent/uploads/sites/11/2022/07/cara-kerja-domain-1024x759.png>)

Cara kerja pada domain sendiri yaitu yang pertama yaitu ketika user mengakses nama domain melalui browser, server akan menjangkau jaringan server global yang membentuk DNS (Sistem Nama Domain), yang kedua yaitu server akan mencari alamat IP. Yang ketiga server yang memiliki informasi tentang alamat IP domain lalu memberikan hasilnya ke browser, dan yang terakhir yaitu browser akan meminta data tentang website dari server hosting domain.

12. FTP



Gambar 2. 7 FTP

(sumber: <https://wpastra.com/wp-content/uploads/2021/07/how-FTP-work.jpg>)

FTP adalah untuk mempermudah dalam melakukan pertukaran data yang menjadi lebih efisien. Selain itu dengan dibangunnya sistem FTP server dapat dijadikan sebagai media penyimpanan alternatif dari pengguna. SSH adalah sebuah protokol jaringan yang memfasilitasi komunikasi dan pertukaran data melalui saluran aman antara dua perangkat dalam jaringan (Sahputra & Suartana, 2024).

FTP adalah singkatan dari *File Transfer Protocol*, sebuah protokol untuk bertukar file melalui jaringan. FTP sering digunakan untuk mengunduh file dari *server* atau mengunggah file ke *server*, seperti mengunggah konten web ke *webserver*. Cara kerja protokol FTP mirip dengan protokol lainnya; misalnya, HTTP digunakan untuk *web*, SMTP untuk *email*, dan FTP khusus untuk pertukaran file. Singkatnya, FTP adalah protokol yang bertanggung

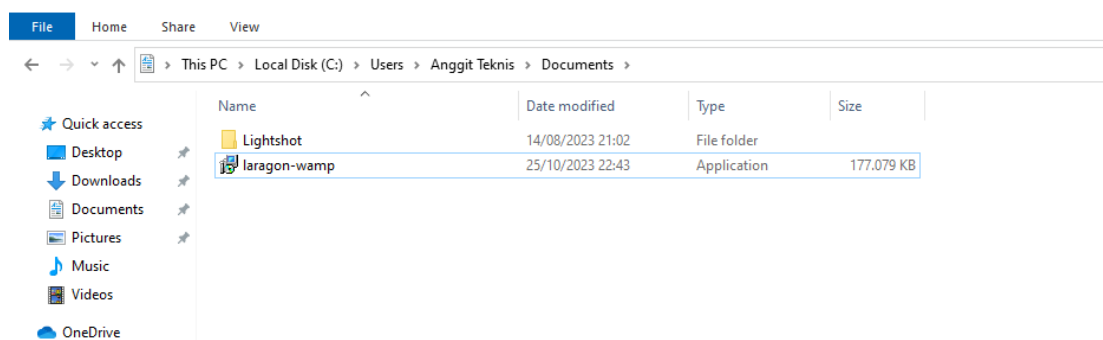
jawab atas pertukaran file, baik untuk mengunduh maupun mengunggah di jaringan. Dalam keadaan *default*, FTP berjalan pada port 21 dan bekerja dengan protokol TCP/IP, Pada FTP Server, ada dua metode untuk otentikasi pengguna: *User Authentication Login* (dengan perlindungan kata sandi) dan *Anonymous Login* (tanpa kata sandi) (Maulidun Nur, 2020).

13. Laragon

Laragon adalah platform pengembangan web yang dirancang untuk memudahkan pengembangan dan pengujian aplikasi web. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan lingkungan pengembangan lokal (localhost) yang dapat diinstal pada sistem operasi Windows. Laragon memungkinkan pengembang dengan mudah mengatur server web, database, dan komponen pengembangan lainnya tanpa melakukan konfigurasi manual yang rumit (Shahib et al., 2024).

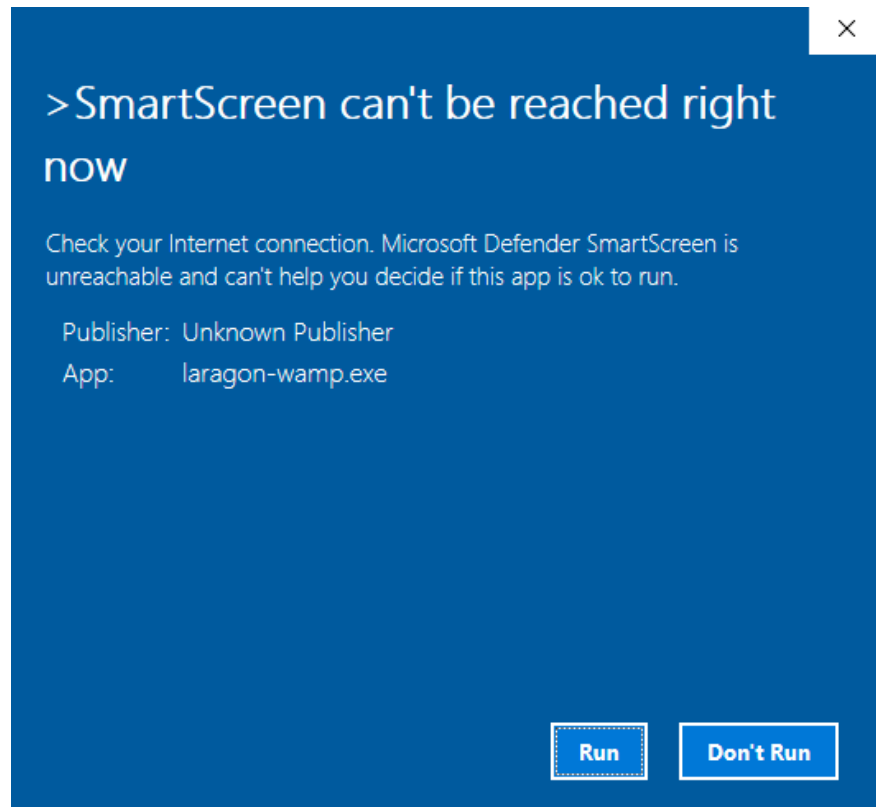
Langkah-langkah cara install laragon di PC/Komputer anda yaitu:

1. Pertama Install aplikasi Laragon



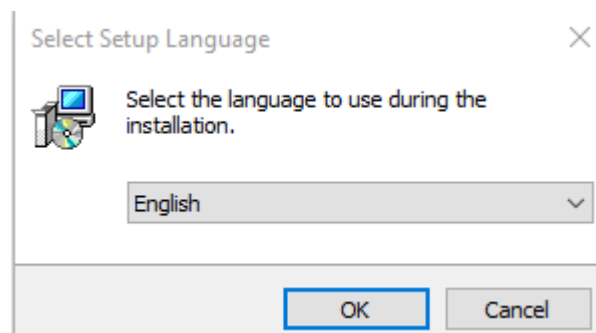
Gambar 2. 8 Cara Kerja Laragon 1

2. Klik *Run* Pilih *Yes*



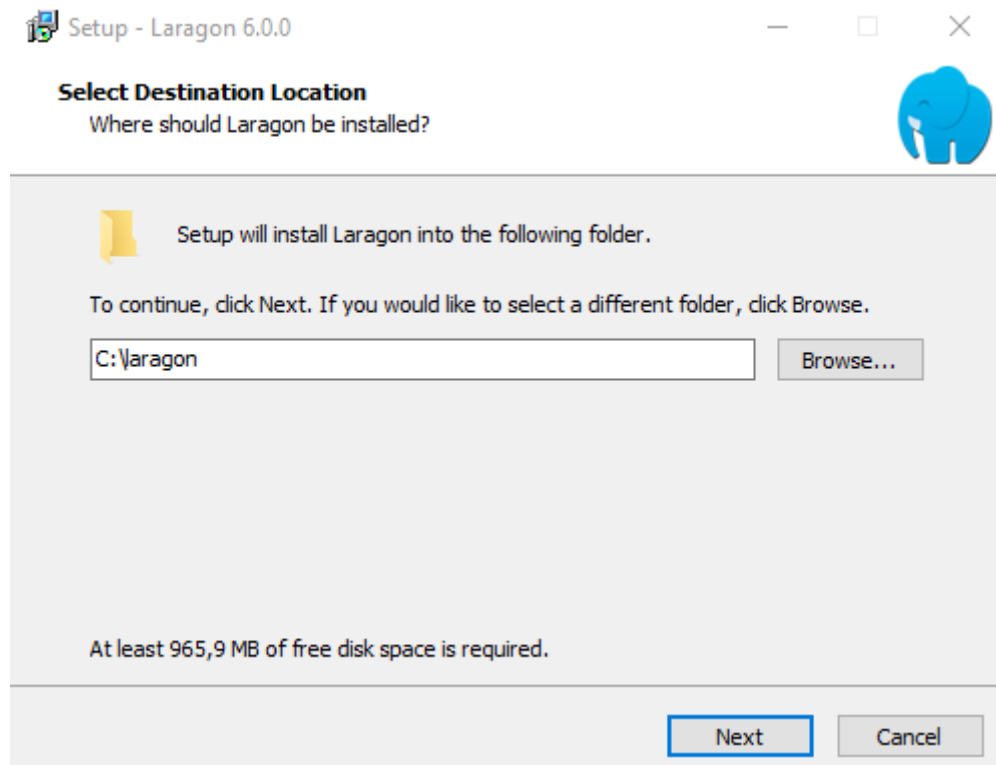
Gambar 2. 9 Cara Kerja Laragon 2

3. Pilih Bahasa yang ingin di gunakan selanjutnya Klik Ok.

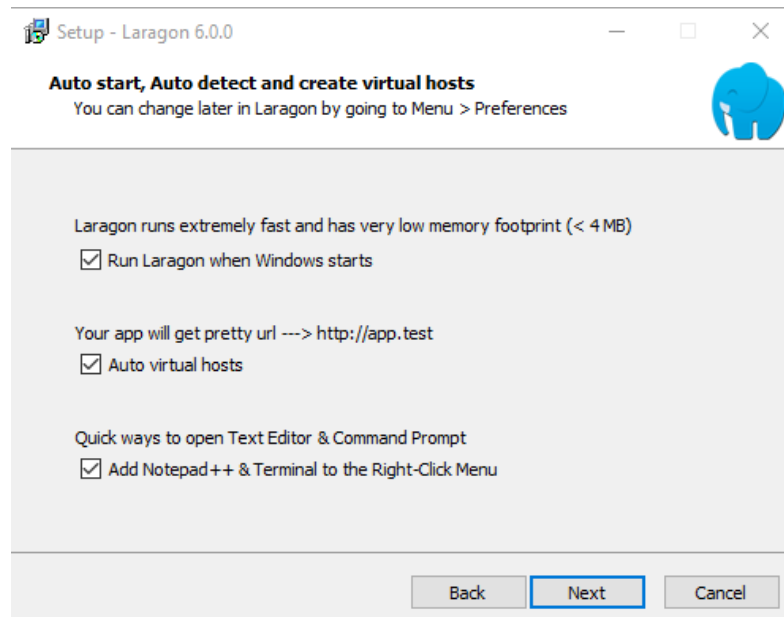
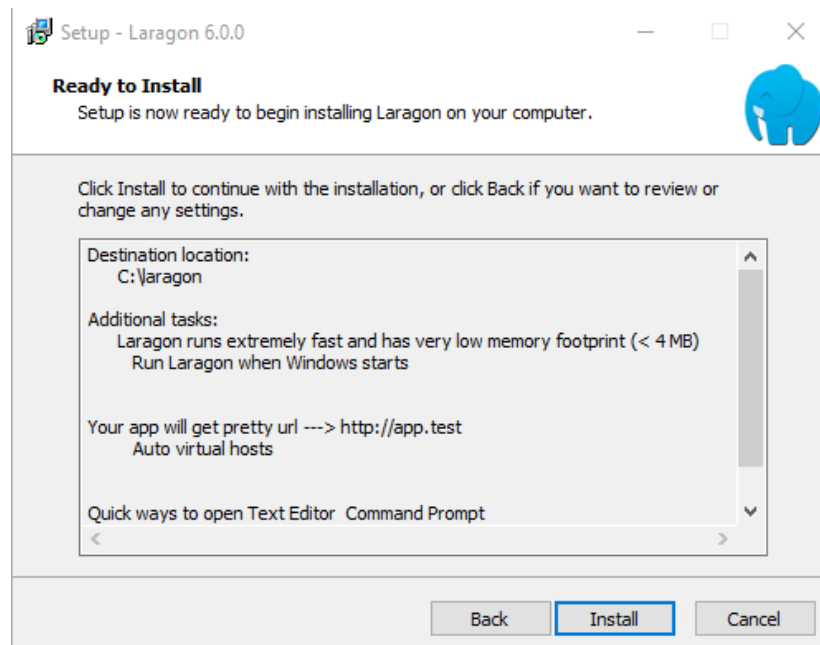


Gambar 2. 10 Cara Laragon 3

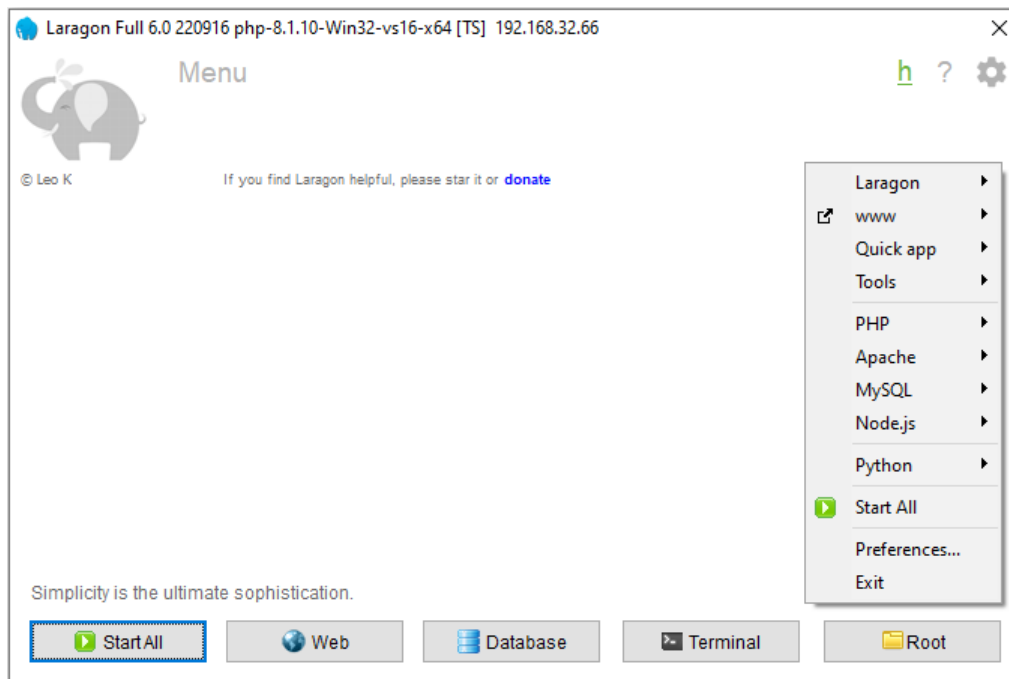
4. Pilih lokasi penyimpanan lokasi dan klik *Next*.



Gambar 2. 11 Cara kerja Laragon 4

5. Klik *Next***Gambar 2. 12** Cara Kerja Laragon 56. Klik *Install***Gambar 2. 13** Cara Kerja Laragon 6

7. Laragon Berhasil *Terinstall*



Gambar 2. 14 Cara Kerja Laragon 7

14. Black Box

Pengujian black box merupakan metode validasi hasil eksekusi suatu aplikasi terhadap data masukan untuk memastikan fungsionalitas aplikasi memenuhi persyaratan. Pengujian ini fokus pada antarmuka aplikasi, fungsionalitas yang ada, dan kesesuaian alur kerja dengan kebutuhan pengguna. Metode ini tidak memerlukan pengecekan kode sumber program.

Tahapan pengujian black box meliputi:

- a. Membuat test case untuk menguji berbagai fitur aplikasi.
- b. Mengembangkan kasus pengujian untuk mengevaluasi bagaimana alur kerja untuk fitur memenuhi kebutuhan dan persyaratan pengguna.
- c. Identifikasi bug dan kesalahan berdasarkan antarmuka aplikasi.

- d. Proses pengujian harus menggunakan teknik yang tepat untuk mendeteksi kesalahan yang sebelumnya tidak terdeteksi guna meningkatkan kualitas perangkat lunak (Jailani & Ainul, 2024).

15. UML (Unified Modeling Language)

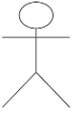


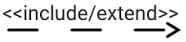

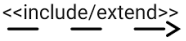
Unified Modeling Language (UML) adalah bahasa standar untuk perangkat lunak pemodelan. UML dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk memvisualisasikan, menentukan, membangun, dan mendokumentasikan sistem perangkat lunak. Sama seperti arsitek membuat cetak biru untuk membangun gedung, arsitek perangkat lunak menggunakan diagram UML untuk membantu pemrogram/pengembang membuat perangkat lunak (Khairunnisa et al., 2024).

a) *Use Case Diagram*

Use case adalah kumpulan skenario yang diatur oleh pengguna untuk mencapai tujuan tertentu. *Use case* membantu pengembang perangkat lunak memahami interaksi dalam sistem. Aktor dalam sistem dapat menjalankan banyak use case, dan satu use case dapat melibatkan beberapa aktor. Terdapat beberapa jenis hubungan antara use case dan aktor atau antara use case itu sendiri, seperti *include*, *extend*, *generalization*, dan lain-lain (Setiyani, 2021).

Tabel 2. 1 Use Case Diagram

(Sumber: Suharni et al., 2023)

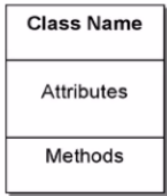




Gambar	Nama	Deskripsi
	<i>Actor</i>	Digunakan untuk menggambarkan sesuatu atau seseorang yang sedang berinteraksi dengan suatu sistem
	<i>Use Case</i>	Menjelaskan perilaku suatu sistem tanpa mengungkapkan struktur internalnya
	<i>Association</i>	Saluran komunikasi antar actor dan use case paling sering terlibat.
	<i>Extend</i>	Tambahkan perilaku use case dasar yang tidak dikenal
	<i>Use case generalization</i>	Hubungan antara use case umum dengan use case yang lebih spesifik, yang mewarisi dan menambah fungsionalitas
	<i>Include</i>	Menambahkan perilaku ke dalam use case dasar ini secara eksplisit menjelaskan penambahan


b) *Class Diagram*

Diagram Kelas adalah representasi visual yang menggambarkan struktur sistem melalui definisi berbagai kelas yang dirancang untuk membentuk suatu sistem. Diagram ini memuat detail mengenai atribut dan metode setiap kelas, serta hubungan antar kelas tersebut (T. Wulandari & Nurmiati, 2022).

Tabel 2. 2 Class Diagram

(Sumber: Suharni et al., 2023)

Simbol	Nama	Deskripsi
	<i>Class</i>	Sekumpulan objek dengan atribut berbeda yang melakukan operasi yang sama
	<i>Association</i>	Hubungan antar kelas yang mempunyai arti umum dan biasanya melibatkan multiplisitas
	<i>Directed Association</i>	Hubungan antar kelas yang artinya satu kelas digunakan oleh kelas lain
	<i>Aggregation</i>	Mengidentifikasi seluruh bagian suatu hubungan disebut hubungan
	<i>Composition</i>	Konfigurasi relasi dengan kelas dependen



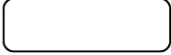
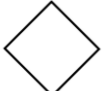

	<i>Dependency</i>	Menampilkan operasi pada suatu kelas yang menggunakan kelas
---	-------------------	---

c) *Activity Diagram*

Diagram aktivitas atau activity diagram menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari sebuah sistem, proses bisnis, atau menu dalam perangkat lunak. Perlu diperhatikan bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem, bukan tindakan yang dilakukan oleh aktor. Simbol-simbol yang terdapat dalam activity diagram menunjukkan berbagai elemen yang terlibat dalam aliran proses tersebut seperti di bawah ini (Suharni et al., 2023).

Tabel 2. 3 *Activity Diagram*

(Sumber: Suharni et al., 2023)

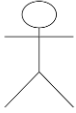
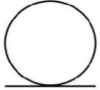
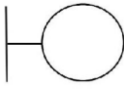
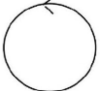


Simbol	Nama	Deskripsi
	<i>Initial</i>	Menunjukkan di mana alur kerja dimulai
	<i>Final</i>	Menunjukkan di mana alur kerja berakhir.
	<i>Action</i>	Langkah dalam satu aktivitas
	<i>Decision</i>	Menunjukkan tempat pengambilan keputusan
	<i>Swimlane</i>	Mengelompokkan <i>activity</i> berdasarkan actor

d) *Sequence Diagram*

Diagram Sequence menggambarkan interaksi antara objek-objek dalam sistem terkait dengan *Use Case*. Diagram ini secara visual mengilustrasikan bagaimana objek-objek tersebut berkolaborasi untuk menjalankan suatu skenario, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai aliran komunikasi di dalam sistem.

Tabel 2. 4 Sequence Diagram

(Sumber: Efdiningsih et al., 2023)

Simbol	Nama	Deskripsi
	<i>Actor</i>	Menjelaskan orang yang sedang berinteraksi dengan sistem
	<i>Entity Class</i>	Menjelaskan hubungan dalam tindakan
	<i>Boundary Class</i>	Menjelaskan gambar form
	<i>Control Class</i>	Menjelaskan hubungan antara batas dan tabel
	<i>A focus of control & a life line</i>	Menjelaskan posisi awal dan akhir
	<i>A message</i>	Menjelaskan pengiriman pesan

C. Keaslian Penelitian

Sistem Pengambil Keputusan Penerima Karyawan Baru Menggunakan *Metode SAW* (*Simple Additive Weighting*) Berbasis Web di PT Poca Jaringan Solusi

Tabel 2. 5 Matriks Literatur Review dan Posisi Penelitian

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
1.	Penerapan <i>Metode Simple Additive Weighting</i> Pada Sistem Pendukung Keputusan Untuk Memilih	Sukaryati, L., & Voutama, A. (2022). Jurnal Ilmiah Matrik, 24(3), 260–267. https://doi.org/10.33557/jurnal.matri.v24i3.2.029	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memilih karyawan terbaik di PT. Forum Internet Nusantara. Tujuannya adalah dengan menggunakan teknik <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dalam sistem pendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik di PT Wahana Internet Nusantara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik <i>simple additive Weighting (SAW)</i> pada sistem pendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik di PT Wahana Internet Nusantara memberikan beberapa kesimpulan penting. Pertama,	Penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Wahana Internet Nusantara fokus pada pemilihan karyawan terbaik dengan menggunakan teknik <i>SAW (Simple Additive Weighting)</i> dalam

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
	Karyawan Terbaik		untuk menciptakan sistem yang membantu pengambil keputusan melakukan proses pengambilan keputusan secara optimal.	memberikan beberapa kesimpulan penting. Pertama, SAW efektif dalam menyelesaikan masalah pemilihan model dengan bobot yang dapat disesuaikan. Kedua, semakin banyak pilihan dan kriteria yang digunakan, semakin akurat sistem dalam menentukan nilai proses seleksi. Terakhir, SAW mampu memberikan perbandingan	SAW efektif dalam menyelesaikan masalah pemilihan model dengan menggunakan bobot yang dapat disesuaikan. Kedua, semakin banyak pilihan dan kriteria yang Anda gunakan, semakin akurat sistem dalam menentukan nilai dari proses seleksi. Terakhir, SAW dapat memberikan alternatif pemeringkatan untuk mendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik.	pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sistem yang menggunakan teknik SAW untuk membantu pengambil keputusan dalam mengambil keputusan secara optimal. Penelitian kali ini fokus pada PT. Poca Solusi Network bertujuan untuk merancang sistem pendukung keputusan (DSS) untuk

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
				alternatif yang mendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan objektivitas dalam proses seleksi karyawan.	Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan objektivitas proses seleksi pegawai.	merekrut karyawan baru dengan menggunakan teknik SAW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi standar yang relevan, mengintegrasikan dan menerapkan data kinerja karyawan.
2.	Sistem Pendukung Keputusan Penerima	Falentino Sembiring dkk. 2020. Jurnal Sistem Informasi dan Telematika	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem pendukung	Perhitungan <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> mengacu pada kriteria masyarakat yang layak	Upaya Pemmerintah memberikan bantuan sosial agar terpenuhinya semua kebutuhan ekonomi bagi	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> untuk menentukan

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
	Bantuan Covid 19 menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus Desa Sundawenang)	(Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)	pengambilan keputusan dengan metode SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>) untuk menentukan kriteria penerima kesejahteraan yang berhak terkait dengan infeksi virus corona baru tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyaluran	menerima sesuai data yang relevan dari hasil perhitungan yang sudah dinormalisasi nilai yang tertinggi berhak menerima bantuan sosial 1,525 yaitu 5%, 1,425 yaitu 15% dan 1,375 yaitu 35%. Kemudian yang tidak berhak menerima dengan nilai <1,375 yaitu 45%. Sistem pendukung keputusan penerima bantuan sosial COVID-19	masyarakat yang terkena dampak virus covid-19 ternyata masih dirasa belum optimal. Sehingga banyak masyarakat yang berpikir bahwasannya bantuan sosial yang dilakukan tidak dan belum tepat sasaran dan Pemerintahpun mengakui masalah tersebut, sampai saat ini kemensos dan pihak pemda masih memperbaharui data agar tepat sasaran. Kasus tersebut diduga karena	kriteria masyarakat yang layak menerima bantuan sosial COVID-19. Mereka melakukan perhitungan berdasarkan kriteria tertentu dengan bobot yang telah ditentukan. Hasil perhitungan tersebut membantu dalam menentukan siapa yang layak menerima bantuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
			bantuan sosial dengan memastikan bantuan tepat sasaran dan bermanfaat bagi mereka yang benar-benar membutuhkan. menerapkan	ini diharapkan bisa menentukan keputusan akhir agar mempermudah penyaluran penerimima yang sesuai sasaran.	pengumpulan data yang tidak sesuai fakta dan tidak real time di setiap daerah. Pengimputan data secara manual di Desa Sundawenang beresiko tidak tepat sasaran, adanya penerima ganda serta terdapat oknum-oknum yang memanfaatkan keadaan tersebut. Oleh karena itu <i>metode Simple Additive Weight (SAW)</i> diharapkan dapat menentukan kriteria masyarakat yang berhak	terhadap masalah penerimaan karyawan di PT Poca Jaringan Solusi dengan menggunakan metode SAW. Mereka ingin merancang sistem pendukung keputusan untuk memperbaiki proses penerimaan karyawan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenjang pendidikan, pengalaman kerja, IPK, wawancara,

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
					<p>menerima bantuan sosial COVID-19. Metode <i>SAW</i> merupakan metode yang menggunakan perhitungan atau yang menyediakan jenis-jenis kriteria tertentu yang memiliki bobot hingga nilai akhir yang berbobot akan menjadi keputusan akhir. Perhitungan <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> mengacu pada kriteria masyarakat yang layak menerima sesuai data yang relevan. Dari hasil</p>	<p>dan umur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, namun keduanya menggunakan metode <i>SAW</i> dalam konteks pengambilan keputusan yang berbeda.</p>

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
					<p>perhitungan yang sudah dinormalisasi nilai yang tertinggi berhak menerima bantuan sosial 1,525 yaitu 5%, 1,425 yaitu 15% dan 1,375 yaitu 35% Kemudian yang tidak berhak menerima dengan nilai <1,375 yaitu 45%.</p> <p>Sistem pendukung keputusan penerima bantuan sosial COVID-19 ini diharapkan bisa menentukan keputusan akhir agar mempermudah</p>	

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
					penyaluran penerima yang sesuai sasaran.	
3.	Komparasi Metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dan <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> untuk Pemilihan Staf Laboratorium Komputer	Salmon dan Bartolomius Harpad. 2021. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 22 No.1, Juli 2018: 31-39	Berdasarkan abstrak di atas, tujuan penelitian adalah untuk membandingkan efektivitas antara Metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dan Metode <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> dalam pemilihan staf	Hasil komparasi yang dihasilkan dari metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dan metode <i>Analytical Hierartical Process (AHP)</i> merekomendasikan metode <i>Analytical Hierartical Process (AHP)</i> yang tepat dalam Pemilihan staff laboratorium, dimana	Saran dari penelitian ini adalah untuk menerapkan Metode <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> dalam proses pemilihan staf laboratorium komputer di STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda. Hal ini disarankan karena AHP dianggap lebih tepat untuk mengelompokkan elemen sistem ke dalam level-level yang berbeda, yang sesuai	Penelitian sebelumnya membahas tentang pemilihan staf laboratorium komputer di STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda. Mereka membandingkan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dan <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> untuk pemilihan staf. Hasilnya,

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
	STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda		laboratorium komputer di STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode yang paling sesuai dan efisien dalam memilih staf laboratorium yang memiliki keahlian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.	metode <i>Analytical Hierartical Process (AHP)</i> dianggap tepat untuk mewakili pemikiran alamiah yang cenderung mengelompokkan elemen sistem ke level-level yang berbeda dari masing-masing level berisi elemen yang serupa sehingga lebih baik digunakan untuk pemilihan staff laboratorium yang melibatkan banyak kriteria	dengan kompleksitas kriteria yang terlibat dalam pemilihan staf laboratorium. Implementasi AHP juga dapat memberikan prioritas yang lebih jelas untuk setiap kriteria, sehingga memastikan pemilihan staf yang lebih sesuai dengan kebutuhan laboratorium. Dengan demikian, penggunaan AHP diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kecocokan staf dengan tugas	mereka merekomendasikan metode AHP sebagai yang lebih tepat karena mampu mengelompokkan elemen sistem ke level yang berbeda dan memberikan prioritas yang tidak sama pada setiap kriteria. Sementara itu, penelitian saat ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk penerimaan karyawan baru di PT Poca

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
			Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja staf laboratorium komputer dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pemilihan mereka.	dengan level hirarki yang berbeda. Selain itu, metode AHP juga menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas untuk semua hirarki kriteria, karena masing masing kriteria memiliki prioritas yang tidak sama.	yang diberikan, serta memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional laboratorium komputer di STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda.	Jaringan Solusi menggunakan metode SAW. Mereka akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenjang pendidikan, pengalaman kerja, IPK, wawancara, dan umur dalam proses pemilihan. Ini akan membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih objektif dan efisien dalam penerimaan karyawan baru.

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
4.	<i>Simple Additive Weighting (SAW) method in Determining Beneficiaries of Foundation Benefits</i>	Muhammad Iqbal Panjaitan. 2020. Jurnal Teknologi Komputer ISSN: 2302-9692 (print) 2723-8695 (Online) Vol. 13, No. 1, June 2019, pp. 19-25	Berdasarkan abstrak di atas, tujuan penelitian adalah untuk menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam mencari alternatif terbaik berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh yayasan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bobot nilai untuk setiap	Dengan penelitian ini dapat diketahui syarat-syarat atau kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam pengusulan penerima manfaat santunan yayasan, seperti kriteria yang dilihat dari besarnya pendapatan orang tua peserta didik, status peserta didik dalam keluarga, jumlah tanggungan. orang tua siswa, dan prestasi atau juara siswa. Dengan	Saran dari penelitian ini adalah untuk menggunakan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dalam menentukan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam pengusulan penerima manfaat santunan yayasan. Proses <i>SAW</i> dapat membantu dalam menetapkan nilai, pembobotan, penilaian kesesuaian, normalisasi, dan perankingan kriteria yang relevan. Dengan demikian,	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> untuk menentukan penerima bantuan dari suatu yayasan berdasarkan kriteria tertentu. Mereka menilai bobot untuk setiap atribut, lalu melakukan proses perankingan untuk menentukan alternatif terbaik. Penelitian saat ini juga menggunakan metode <i>SAW</i> , namun fokusnya

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
			atribut, serta melakukan proses perankingan yang akan menentukan alternatif optimal, yaitu siswa yang tepat untuk menerima kompensasi dari yayasan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kriteria-kriteria yang diperlukan dalam	menerapkan metode <i>SAW (Simple Additive Weighting)</i> , menghasilkan nilai penentuan kriteria, pembobotan, penilaian kesesuaian, normalisasi, dan perankingan sehingga menghasilkan nilai dari setiap kriteria.	disarankan untuk mengintegrasikan metode <i>SAW</i> dalam proses pengambilan keputusan terkait penentuan penerima manfaat santunan, sehingga memastikan bahwa penyaluran bantuan dilakukan secara adil dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan.	adalah pada pengambilan keputusan dalam penerimaan karyawan baru di PT Poca Jaringan Solusi. Mereka akan mengidentifikasi kriteria relevan, mengintegrasikan data karyawan, dan membuat sistem pendukung keputusan untuk menilai karyawan secara menyeluruh. Ini akan membantu perusahaan meningkatkan

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
			mengusulkan penerima manfaat kompensasi yayasan, seperti kriteria yang berkaitan dengan pendapatan orang tua siswa, status siswa dalam keluarga, jumlah tanggungan orang tua siswa, dan prestasi siswa.			proses penerimaan karyawan dengan lebih sistematis dan obyektif.
5.	<i>The Implementation of Simple</i>	A Ibrahim and R A Surya 2021 J. Phys.:	Tujuan penelitian adalah untuk menggunakan metode	1. Sistem yang dibangun merupakan sistem pendukung keputusan	Saran dari penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem pendukung keputusan	Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kantor Pendidikan Jambi, sebuah

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
	<i>Additive Weighting (SAW) Method in Decision Support System for the Best School Selection in Jambi</i>	Conf. Ser. 1338 012054 DOI 10.1088/1742-6596/1338/1/012054	<i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dalam memproses sistem pendukung keputusan untuk menentukan sekolah-sekolah terbaik di Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menyeleksi sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria tertentu sehingga layak menjadi sekolah	pemilihan sekolah terbaik oleh Dinas Pendidikan Kota Jambi dengan menggunakan metode SAW berbasis web. Hal ini memungkinkan proses pemilihan sekolah terbaik menjadi lebih mudah. 2. Sistem dapat mempermudah pengolahan data pemilihan sekolah terbaik dan dapat menghasilkan informasi	menggunakan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> dalam proses pemilihan sekolah terbaik di Jambi. Hal ini akan membantu menyeleksi sekolah yang memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat menjadi sekolah terbaik di Jambi. Dengan menggunakan sistem ini, bobot nilai untuk setiap atribut dapat ditentukan dan proses perankingan dapat dilakukan untuk memilih	lembaga pemerintah di Kota Jambi yang terlibat dalam bidang pendidikan. Mereka menggunakan sistem pendukung keputusan (SPK) dengan metode <i>Simple Additive Weighting (SAW)</i> untuk memilih sekolah terbaik di Jambi. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya hambatan dalam memilih sekolah terbaik, seperti kondisi

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
			<p>terbaik di Jambi.</p> <p>Dengan menggunakan sistem pendukung keputusan yang mengimplementasikan metode SAW, diharapkan dapat menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, serta melakukan proses perankingan untuk memilih alternatif terbaik dari sekolah-</p>	<p>mengenai pemilihan sekolah terbaik.</p> <p>3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan dengan menggunakan Simple Additive Weighting mampu menampilkan hasil pembobotan dan penghitungan berdasarkan kriteria dengan sangat mudah dan efisien. Untuk</p>	<p>alternatif terbaik dari sekolah-sekolah yang ada. Dengan demikian, disarankan untuk mengimplementasikan sistem ini guna memudahkan dan mempercepat proses pemilihan sekolah terbaik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.</p>	<p>bangunan dan fasilitas sekolah yang berbeda-beda. Melalui proses normalisasi dan perankingan, SPK dengan metode SAW membantu menentukan sekolah mana yang memenuhi kriteria terbaik. Sementara itu, penelitian saat ini fokus pada PT Poca Jaringan Solusi, sebuah perusahaan yang menghadapi kendala dalam penerimaan</p>

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
			<p>sekolah yang ada.</p> <p>Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan proses pemilihan sekolah terbaik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.</p>	<p>pengujian dengan kasus yang berbeda dapat dilakukan dengan cepat dan mudah karena perhitungannya sederhana.</p> <p>4. Sistem dibangun untuk mengetahui kekurangan sekolah sehingga dapat memperbaiki sistem yang ada di sekolah.</p>		<p>karyawan baru karena tidak terstruktur nya data yang mereka miliki.</p> <p>Mereka ingin mengembangkan sistem pendukung keputusan menggunakan metode SAW untuk memilih karyawan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Meskipun konteksnya berbeda, kedua penelitian menggunakan metode SAW dalam</p>

No	Judul	Peneliti, Media Publikasi, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Kesimpulan	Saran atau Kelemahan	Perbandingan
						konteks pengambilan keputusan yang berbeda pula.